

BAB V

PEMBAHASAN

A. Mekanisme Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) di BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung

BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung adalah lembaga ekonomi yang bergerak dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakat kecil kelas menengah kebawah yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kekuatan dan posisi tawar pengusaha kecil bawah dan kecil dengan pelaku ekonomi yang lain.

Mekanisme pemberian pembiayaan BBA yang dilakukan BMT Istiqomah Plosokandang adalah dengan menggunakan prinsip analisis pembiayaan 5C yang harus dipenuhi oleh setiap calon nasabah diawali dengan pengajuan permohonan sampai kepada informasi persetujuan realisasi pembiayaan yang disetujui oleh Manager.

Melalui analisis 5C diharapkan BMT Istiqomah Plosokandang tidak salah sasaran memberikan pembiayaan ke calon nasabah yang benar-benar membutuhkan. 5C terdiri dari *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pembiayaan. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/ pembiayaan dari laba yang dihasilkan. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.

Condition artinya keadaan meliputi kebijakan pemerintah, politik, segi budaya yang mempengaruhi perekonomian..⁸⁷

Namun dari penelitian yang didapat dari 5C tersebut yang paling dominan mempengaruhi nasabah adalah *Character* sebab seseorang yang sanggup atau tidaknya membayar cicilan tergantung dari sifat yang dimilikinya.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Amalia, hasil penelitian bahwa BMT telah menetapkan prosedur pembiayaan yang harus dipenuhi oleh setiap calon nasabah diawali dengan pengajuan permohonan sampai kepada informasi persetujuan realisasi pembiayaan dan menggunakan prinsip analisis pembiayaan 5C.⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur pembiayaan BBA yang ada di BMT Istiqomah Plosokandang sudah sesuai dengan prinsip 5C karena dengan menggunakan prinsip tersebut dengan mudah pihak BMT Istiqomah Plosokandang menyeleksi atau melihat layak tidaknya calon nasabah diberikan pembiayaan.

B. Peran pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah di BMT Istiqomah Plosokandang

Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* adalah pembiayaan yang mempunyai akad jual beli di mana peminjam / nasabah BMT sebagai pembeli

⁸⁷ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 80-84

⁸⁸ Dwi Ariski Amalia, *Analisis Produk Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) Pada BMT – MUU Sidogiri Pasuruan*. (Universitas Islam Negeri Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2008).

sedangkan BMT sebagai penjual. Harga jual barang telah disepakati di awal perjanjian, dengan ketentuan harga pokok ditambah dengan margin/keuntungan yang telah disepakati. Pembayaran barang yang dilakukan dengan pembiayaan BBA adalah dengan cicilan atau angsuran.

Pembiayaan BBA di BMT Istiqomah Plosokandang merupakan pembiayaan dengan jumlah terbanyak setelah pembiayaan *murabahah*, selain itu pembiayaan BBA merupakan pembiayaan yang cukup diminati karena proses angsuran yang mudah. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah nasabah dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian yang diperoleh dari informan Bapak Manager BMT Istiqomah Plosokandang menyatakan bahwa peran untuk mensejahterakan nasabah dari pembiayaan BBA yaitu dengan memberi pembiayaan dengan dua cara yaitu secara konsumtif maupun produktif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, baik yang digunakan sesaat maupun dalam jangka waktu yang relatif panjang. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti yang sangat luas seperti pemenuhan kebutuhan modal untuk meningkatkan volume penjualan dan produksi, pertanian, perkebunan maupun jasa.⁸⁹ Dari pemberian pembiayaan tersebut diharapkan terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif akan melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan

⁸⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul...*, hal. 166

bagian dari pedapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.⁹⁰

Pendapat ketiga informan yang mengatakan bahwa mereka merasa puas dan sangat terbantu adanya BMT Istiqomah Plosokandang dan produk BBA yang diberikan karena yang sebelumnya hanya memakai modal milik pribadi dan sekarang untuk mengembangkan usahanya mendapat pembiayaan dari BMT yang mana usaha tersebut dijalankan sampai sekarang dan semakin berkembang dengan keuntungan yang didapat menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Dari penjelasan nasabah pembiayaan Bapak Rohmanto yang sebelumnya hanya bekerja sebagai pedagang plastik keliling kini bertambah dengan usaha pedagang jajan atau gorengan. Untuk Ibu Dewi Puspita yang sebelumnya pedagang ikan asin yang hanya mampu membelanjakan 10 kg ikan asin setelah adanya pembiayaan BBA kini bisa mencapai kurang lebih 80 kg. Sedangkan Bapak Hadi Suyitno yang berjualan di area kampus sebelumnya hanya sebagai pedagang gorengan kini membuka warung makan ayam geprek dan mempunyai karyawan. Jadi dari ketiga informan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa peran pembiayaan BBA dalam BMT Istiqomah Plosokandang berhasil dalam meningkatkan pendapatan nasabah sehingga kesejahteraan nasabah meningkat dari sebelumnya.

⁹⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 681

Pembiayaan BBA dapat mengangkat taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera dari sebelumnya. Karena indikator kesejahteraan anggota dapat dilihat dari kemampuan anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok, kebutuhan tambahan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan sosial, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan investasi. Apabila indikator tersebut terpenuhi maka anggota dapat dikatakan sejahtera.⁹¹

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ridwan bahwasanya pembiayaan yang ada di BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.⁹²

⁹¹ Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional* (Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2 Tahun 2016), hal. 200.

⁹² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul...*, hal 128-129

Tabel 5.1
Rincian Hasil Peningkatan Usaha Untuk Kesejahteraan Nasabah

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Rohmanto Kurang lebih 500 ribu perbulan sesuai dengan penjualan. • Ibu Dewi Puspita Kurang lebih 1juta perbulan sesuai dengan penjualan. • Bapak Hadi Suyitno Kurang lebih 1-1.5 juta perbulan sesuai dengan penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Rohmanto Lebih dari 700 ribu perbulan bahkan hampir 1juta perbulannya. • Ibu Dewi Puspita Lebih dari 1 juta bahkan hampir 2-3 juta perbulan. • Bapak Hadi Suyitno Lebih dari 2 juta perbulan sesuai dengan hasil penjualan.
2	Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Rohmanto Kurang lebih hanya 15 ribu perhari. • Ibu Dewi Puspita Kurang lebih hanya 20 ribu perhari. • Bapak Hadi Suyitno Kurang lebih hanya 30 ribu perhari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Rohmanto Dari berkembangnya usaha menjadi 30 ribu sesuai dengan kebutuhan. • Ibu Dewi Puspita Dari berkembangnya usaha menjadi 50 ribu perhari sesuai dengan kebutuhan. • Bapak Hadi Suyitno Kurang lebih 50-70 ribu perhari.

3	Asset dan Penambahan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Rohmanto 1 sepeda motor, rumah dan 1 gerobak jualan plastik. • Ibu Dewi Puspita 2 sepeda motor, rumah, ikan asin dagangannya hanya 10 kg. • Bapak Hadi Suyitno 2 sepeda motor, rumah, gerobak gorengan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Rohmanto Setelah menggunakan pembiayaan BBA gerobak yang dimiliki bertambah dengan menjalankan usaha sebagai pedagang gorengan keliling. • Ibu Dewi Puspita Dari pembiayaan BBA mampu mengembangkan usahanya dengan bertambahnya ikan asin hingga 80 kg. • Bapak Hadi Suyitno Dari pembiayaan BBA mampu membuka warung makan ayam geprek dengan 1 karyawan untuk membantu usahanya.
---	----------------------------	---	---

Sedangkan peran BMT selain pemberi pembiayaan untuk membantu nasabah yaitu sebagai Motivator, Fasilitator dan Katalisator :

1. Peran Motivator

Peran BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung sebagai motivator untuk nasabah yaitu mendorong nasabah untuk mengembangkan

potensi dalam memecahkan masalah dan kendala yang dihadapi nasabah dalam hal permodalan untuk menjalankan usahanya.

Sesuai dengan yang dilakukan BMT Istiqomah Plosokandang BMT mengarahkan nasabah dalam perencanaan dan pengembangan usaha yang sedang dijalankan maupun yang akan dijalankan, serta mengarahkan dan memberikan saran kepada calon nasabah yang membutuhkan bantuan terkait dengan permodalan. Jadi BMT sebagai motivator berperan dalam hal pemberian modal dan mengarahkan calon nasabah pembiayaan untuk memecahkan permasalahan usaha yang dihadapi.

2. Peran Fasilitator

BMT Istiqomah Plosokandang sebagai fasilitator adalah berfungsi untuk memberikan fasilitas produk pembiayaan dengan berbagai pilihan pembiayaan yang dibutuhkan calon nasabah. Produk pembiayaan yang disediakan BMT Istiqomah Plosokandang adalah BBA (*Bai' bi Tsaman 'Ajl*), *Murabahah* dan *Mudarabah*.

Dari peran BMT Istiqomah Plosokandang sebagai fasilitator pemberi dana pembiayaan tersebut dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan dana-dana sosial untuk kesejahteraan orang banyak serta dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk memberdayakan calon nasabah dalam rangka menunjang kegiatan ekonomi.

3. Peran Katalisator

BMT Istiqomah Plosokandang sebagai katalisator. Katalisator menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah seseorang atau

sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa.⁹³ Jadi peran katalisator dalam BMT Istiqomah Plosokandang ini adalah untuk penghubung antara pembeli dan pemilik barang untuk membantu dalam hal pemenuhan permodalan usaha dengan cara membeli barang kemudian nasabah melakukan pembayaran dengan cara mengangsur ke BMT.

Jadi kesimpulan dari peran pembiayaan BBA berpengaruh baik kepada para nasabah, dengan adanya produk pembiayaan BBA masyarakat kelas menengah kebawah merasa terbantu terutama dalam hal permodalan untuk mengembangkan usahanya sehingga usaha tersebut dapat berkembang dengan baik dan menguntungkan bagi ketiga nasabah sebagai informan. Hal itu terbukti dengan pendapatan yang diperoleh nasabah selama menggunakan produk pembiayaan BBA di BMT Istiqomah Plosokandang.

C. Kendala yang dihadapi BMT Istiqomah Plosokandang untuk mensejahterakan nasabah melalui pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*.

BMT sebagai lembaga yang menghimpun masyarakat ekonomi lemah dengan mengembangkan iklim usaha dalam lingkungan sosial ekonomi yang sehat dan menggandeng lembaga-lembaga pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan lembaga perbankan syariah yang sedang berkembang saat ini di Indonesia dalam sebuah bentuk kemitraan berupa pembinaan manajerial koperasi, bantuan

⁹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/katalisator>, diakses pada Sabtu, 09 maret 2019 pukul 22.47.

pengembangan perangkat dan sistem keuangan mikro, serta kerjasama pendanaan dan pembiayaan.⁹⁴

Dalam memberikan pendanaan, BMT Istiqomah Plosokandang juga mempunyai kendala yang dihadapi antara lain, terletak dalam kurangnya kas yang dimiliki sehingga tujuan BMT sebagai lembaga yang mensejahterakan dan memberdayakan anggotanya tidak dapat terlaksana. Kurangnya kas akan berakibat tidak efektifnya lembaga keuangan dalam menyalurkan dana ke nasabah yang membutuhkan pembiayaan. Kendala tersebut juga dijelaskan oleh Heri Sudarsono yang menyebutkan kendala BMT adalah jika akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT. Hal ini yang menjadikan nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban dari nasabah cukup cepat. Dan belum tentu pembiayaan yang diberikan BMT cukup memadai untuk modal usaha masyarakat.⁹⁵

Selain kendala BMT saat menyalurkan pembiayaan agar dapat mensejahterakan nasabahnya, ada kendala lain yang dihadapi karena kurangnya tanggung jawab nasabah terkait dengan tidak teraturnya membayar angsuran tepat waktu karena *character* nasabah yang tidak dapat dirubah. Jika nasabah sebenarnya mampu membayar angsuran namun karena *character* tersebut nasabah enggan membayar tepat waktu sehingga merugikan pihak BMT karena kas akan berkurang. Namun jika

⁹⁴ Erviana Zahrotul Layla, *Peran Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil Bagi Pengembangan Usaha Mikro Nasabah Di Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Agritama Blitar*, IAIN Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016).

⁹⁵ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga...*, hal. 118

nasabah setiap bulan dapat mengangsur dengan tepat waktu maka keuntungan juga dirasa BMT karena kas juga akan bertambah.

D. Cara mengatasi kendala yang dihadapi BMT Istiqomah Plosokandang untuk mensejahterakan nasabah pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*.

Agar BMT dapat tetap berjalan dengan efektif dan dapat menyalurkan pembiayaan maka BMT berusaha agar kas yang dimilikinya tetap stabil dengan cara peminjaman modal kepada lembaga keuangan yang tingkat keuangannya tinggi, ataupun bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Sudarsono untuk mengatasi kendala tersebut maka sesama BMT sebagai partner dalam rangka mengentaskan ekonomi masyarakat, demikian antar BMT dengan BPR syariah ataupun bank syariah merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan yang antara satu dengan lainnya mempunyai tujuan untuk menegakkan syariat Islam di dalam bidang ekonomi.⁹⁶

Jadi setelah dana didapatkan dan diberikan maka BMT dapat membagi-bagi kasnya untuk produk pembiayaan yang ada agar nasabah yang ingin menggunakan produk pembiayaan dapat tetap terpenuhi. Hal ini bertujuan untuk mendorong para usaha kecil untuk meningkatkan produktivitas usahanya. Para nasabah yang melakukan pembiayaan di

⁹⁶ Heri Sudarsono, Bank & Lembaga..., hal. 118

BMT Istiqomah Plosokandang agar merasa puas dan terbantu atas kerjasama yang dilakukan.

Selain itu cara yang dapat diatasi BMT untuk meminimalisir resiko berkurangnya kas dengan manajemen BMT harus betul-betul memperhatikan tiga aspek penting dalam pembiayaan yaitu: aman, lancar, menguntungkan. Aman yaitu keyakinan bahwa dana yang telah diberikan dapat ditarik kembali sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Lancar yaitu keyakinan bahwa dana BMT dapat berputar dengan lancar dan cepat, semakin cepat dan lancar perputaran dananya maka pengembangan BMT akan semakin baik. Menguntungkan adalah perhitungan dan proyeksi yang tepat untuk memastikan bahwa dana yang diberikan akan menghasilkan pendapatan. Semakin besar pendapatan BMT, akan semakin besar pula bagi hasil yang akan diterima oleh anggota penabung dan sebaliknya. Besar kecilnya bagi hasil tentu saja akan sangat dipengaruhi oleh bagi hasil BMT yang diterima dari nasabah peminjam. Oleh karena hubungan timbal balik ini harus dipelihara supaya tidak saling merugikan.⁹⁷

⁹⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul...*, hal. 164